

**REKONSTRUKSI KURIKULUM PONDOK PESANTREN
(KAJIAN KHUSUS KURIKULUM PPMI ASSALAAM)
RECONSTRUCTION OF BOARDING SCHOOL CURRICULUM
(SPECIAL STUDY OF PPMI ASSALAAM CURRICULUM)**

Munawir Yusuf

Wakil Ketua YMPI Surakarta, Dosen FKIP UNS
munawir.uns@gmail.com

ABSTRACT

The curriculum is a set of plans and arrangements concerning objectives, content, and instructional materials and ways used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve specific educational goals. PPMI Assalaam's curriculum is a blend of Islamic ideology with the demands of society and the demands of change. The academic problem that arises is the demand for continuous evaluation of the curriculum used in boarding school environment so that it can be in tune with the development of the times and the development of the demands of society.

Development of PPMI Assalaam Curriculum must consider three things (1) ideology of boarding school establishment, (2) aspirations and expectations of stakeholders, and (3) demands of the times. Looking at the current structure of PPMI Assalaam curriculum, taking into account various issues, reconstruction is needed to meet the expectations of all parties.

The combination of the formal education curriculum with the curriculum of the boarding school is one of the curriculum's cores that should be done in the assessment. Likewise too heavy learning load, the number of subjects that are too many, will have implications on the needs of large human resources. In the future the reconstruction of the PPMI Assalaam curriculum should start from the objectives, content / process, and evaluation.

Keywords: Assalaam Curriculum, Curriculum Reconstruction.

ABSTRAK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai *tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara* yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum PPMI Assalaam adalah perpaduan antara ideologi keislaman dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perubahan. Problem akademik yang muncul adalah tuntutan adanya evaluasi yang terus menerus atas kurikulum yang digunakan di lingkungan pondok pesantren sehingga dapat selaras dengan perkembangan zaman dan perkembangan tuntutan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum PPMI Assalaam harus mempertimbangkan tiga hal (1) ideologi pendirian pondok, (2) aspirasi dan harapan stakeholders, dan (3) tuntutan perkembangan zaman. Melihat struktur kurikulum PPMI Assalaam saat ini, dengan mempertimbangkan berbagai hal, perlu dilakukan rekonstruksi agar sesuai dengan harapan semua pihak.

Perpaduan antara kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum kepondokan, merupakan salah satu inti kurikulum yang harus dilakukan pengkajian. Demikian juga beban belajar yang terlalu berat dan jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak akan berimplikasi pada kebutuhan SDM yang besar. Ke depan rekonstruksi kurikulum PPMI Assalaam harus dimulai dari tujuan, isi/materi, proses dan evaluasi.

Kata Kunci : Kurikulum Assalaam, Rekonstruksi Kurikulum.

PENDAHULUAN

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 mendefinisikan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai *tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara* yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan definisi tersebut maka setiap perubahan kurikulum, hal pokok yang perlu dicermati adalah (1) komponen tujuan pendidikan, (2) komponen isi pendidikan dan bahan pelajaran, (3) komponen cara/metodologi pembelajaran, dan (4) komponen penilaian proses dan hasil pendidikan.

Berbicarasoalkurikulusesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari tiga hal (1) ideologi pendiri, (2) tuntutan stakeholders, dan (3) dinamika perubahan masa depan. Kurikulum disusun, dikembangkan, dievaluasi dan disempurnakan, karena memenuhi kebutuhan ideologi (pendiri), *stake holders* (masyarakat), dan tuntutan masa depan yang terus berubah. Karena itu setiap pelaku perencana dan pengembang kurikulum, harus memiliki ideologi yang kuat, mampu menyerap aspirasi masyarakat, dan memiliki visi yang jauh ke depan dalam rangka menjawab perubahan dan tantangan jaman yang terus berubah. Mereka harus mampu memprediksi situasi dan tuntutan kehidupan masa depan agar bisa menyiapkan sumberdaya manusia yang dibutuhkan untuk menjawab tuntutan masa depan tsb.

Kurikulum PPMI Assalaam adalah kurikulum yang memadukan antara ideologi keislaman yang harus tegak berdiri dalam situasi perubahan apapun yang akan terjadi, harapan orangtua atau masyarakat, dengan tuntutan masyarakat dan akibat dari adanya perubahan itu sendiri yang kemudian menuntut adaptasi untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Memadukan antara ideologi keislaman dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perubahan itu memerlukan evaluasi yang terus menerus atas kurikulum yang digunakan di lingkungan pondok pesantren.

Mencermati Kurikulum yang

digunakan di Pondok Pesantren, khususnya di PPMI Assalaam, diketahui bahwa setidaknya ada tiga tuntutan yang harus dipenuhi pihak pondok, pertama, tuntutan kurikulum yang berlaku secara nasional di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kedua, tuntutan kurikulum yang berlaku secara nasional di Kementerian Agama, dan ketiga, tuntutan kurikulum muatan lokal, baik lokal Provinsi, Kabupaten, maupun lokal kepondokan sebagai penciri PPMI Assalaam. Sulit dibayangkan jika proses memadukan ketiga tuntutan kurikulum tersebut tidak cermat, maka yang terjadi adalah bebana belajar yang sangat berat pada diri santri. Tuntutan *stake holders* untuk melakukan peninjauan terhadap kurikulum di PPMI Assalaam agar lebih ramping sudah lama disuarakan. Majelis Pendidikan Pesantren (MPP) yang merupakan wadah dari para orangtua wali santri, berinisiatif mengadakan Workshop tentang kurikulum PPMI Assalaam ke depan. Hasil workshop menemukan bahwa memang disadari kurikulum yang digunakan di PPMI Assalaam masih terlalu gemuk, dan beban belajar santri terlalu berat, serta diperlukan rekonstruksi kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

Tulisan ini mencoba mengangkat tema kurikulum pondok pesantren dengan fokus pada perlunya rekonstruksi kurikulum di PPMI Assalaam. Melalui tulisan ini ingin dikaji paradigma pengembangan kurikulum, paradigm Pondok Pesantren, Telaah kurikulum PPMI Assalaam yang digunakan saat ini, dan Rekonstruksi Kurikulum PPMI Assalaam yang ditawarkan. Tujuan dilakukan peninjauan dan restrukturisasi terhadap Kurikulum PPMI Assalaam adalah sebagai berikut : (1) Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kurikulum yang digunakan di PPMI Assalaam menyesuaikan dengan perkembangan terkini dan tuntutan perubahan masa depan. (2) Memadukan antara ideologi pondok, kebijakan pemerintah, tuntutan perubahan masa depan dengan aspirasi dan harapan orangtua dan masyarakat. (3) Mencari formula rumusan Kurikulum PPMI Assalaam yang ideal yang diharapkan mampu menjawab kebutuhan dan tuntutan perkembangan sesuai dengan

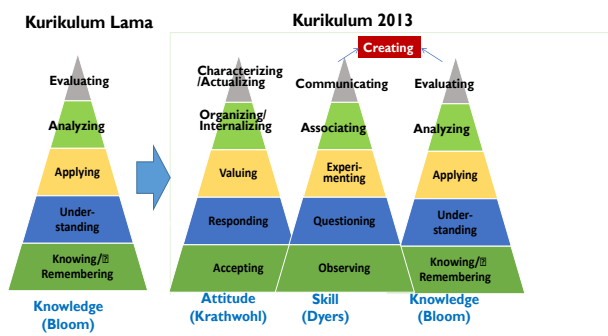
ideologi PPMI Assalaam.

PEMBAHASAN

1. PARADIGMA PENDIDIKAN DAN KECENDERUNGAN MASA DEPAN

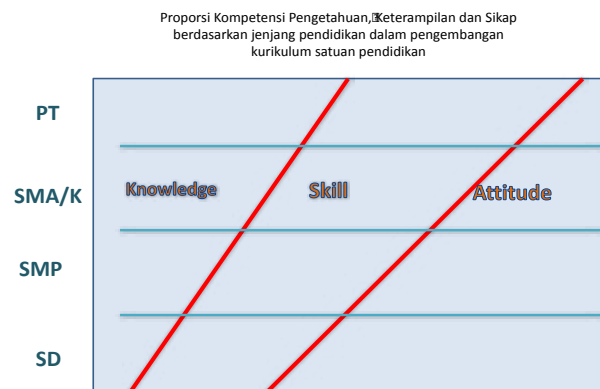
Para ahli sepakat bahwa proses pendidikan adalah proses mengubah knowledge (Bloom), skill (Dyers), dan attitude (Krathwohl). Teori Bloom meyakini bahwa terdapat 5 tingkatan pengetahuan seseorang yang harus diproses melalui pendidikan, yaitu *knowing, understanding, applying, analyzing, dan evaluating*. Sementara teori Dyers meyakini bahwa setiap individu memiliki lima tingkatan skill atau keterampilan yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan, yaitu : *observing, questioning, experimenting, associating, dan communicating*. Sedangkan teori Krathwohl meyakini pula bahwa sikap individu yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan meliputi lima tingkatan untuk membentuk perilaku, yaitu : *accepting, responding, valuing, organizing/internalizing, dan characterizing/ actualizing*. Pendidikan seharusnya mengintegrasikan secara seimbang antara tuntutan pengembangan ketiga ranah tersebut : *knowledge, skill dan attitude*. Praktik pendidikan saat ini masih dominan pada pengembangan ranah kognitif (*knowledge*), dan belum mampu menyeimbangkan dengan ranah psikomotorik (*skill*) dan afektif (*attitude*).

Paradigma baru proses pencapaian kompetensi yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui pembelajaran



Kurikulum pendidikan ke depan proporsi pendidikan kognitif, sikap dan keterampilan harus digeser sehingga mengarah kepada

segitiga terbalik, yaitu sikap dan keterampilan harus lebih besar porsinya di jenjang pendidikan sekolah dasar dan semakin berkurang pada jenjang SMP, SMA dan PT. Sebaliknya pendidikan pengetahuan di SD akan lebih kecil dari beban sikap dan keterampilan, begitu seterusnya semakin melebar pada jenjang SMP, SMA dan PT. Secara konseptual dapat dilukiskan sebagai berikut (diambil dari Mindset Kurikulum 2013).



Sumber: Marzano (1985), Bruner (1960).

Dengan perubahan paradigma pendidikan seperti tersebut, maka muatan kurikulum akademik, sikap dan keterampilan harus ditata ulang, demikian juga dalam hal proses pembelajaran dan penilaian yang merupakan tugas utama guru, harus diperbaiki dan disesuaikan.

Terkait dengan tuntutan perkembangan pada era global, para ahli pendidikan bersepakat bahwa Abad 21 sebagai Era Konseptual (Pink, dalam bukunya *A Whole New Mind*, 2006). Dalam era konseptual, manusia harus memiliki apa yang ia sebut sebagai *Six High Concept and High Thought Senses in the Conceptual Age*. Ini adalah konsep kunci kesuksesan hidup di abad 21. Menurut Wagner (2008) dalam bukunya *Global Achievement Gap*, akan terjadi kesenjangan antara apa yang dibelajarkan di sekolah-sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia nyata. Sekolah dan lembaga pendidikan yang tidak menyadari hal ini hanya akan melahirkan lulusan yang tidak bisa hidup optimal di zamannya.

Perkembangan menuju Era Konseptual dilukiskan dalam Roadmap Pengembangan

dan Peningkatan Mutu SMA 2025 (Kemendikbud, 2016). Tahapan Era Konseptual ini dilalui melewati tahapan-tahapan sebagai berikut.



Terdapat 7 (tujuh) jenis keterampilan hidup yang dibutuhkan di Abad 21 (Wagner, 2008). (1) keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, (2) kolaborasi berbasis jaringan dan memimpin dengan pengaruh, (3) mampu mengubah arah serta bergerak secara cepat dan efektif dan beradaptasi, (4) memiliki daya inisiatif dan berkewirausahaan, memiliki kemampuan berbicara dan menulis secara efektif, (5) mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) bersikap selalu ingin tahun dan berimajinasi.

Dampak dari kecenderungan perubahan yang terjadi pada Abad 21 adalah munculnya kompetensi baru yang nantinya hanya menjadi tiga kompetensi besar yang kemudian disebut sebagai Kerangka Kompetensi Abad 21, yaitu (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information, media, and teknologi skills*. (Partnership for 21 Century, 2008).



Mempertimbangkan tren kecenderungan dunia seperti tersebut di atas, maka akan terjadi paradig perubahan belajar. Paradigma perubahan belajar dicirikan dengan empat fenomena, yaitu (1) perkembangan informasi, berakibat luasnya berbagai sumber

belajar sehingga peserta didik harus banyak melakukan observasi bukan diberitahu, (2) perkembangan teknologi yang melahirkan era komputasi, mengharuskan anak terampil merumuskan masalah, (3) perkembangan piranti lunak dan instrument baru yang menggantikan pekerjaan rutin dan berulang, mengharuskan anak terampil berpikir analitis dan mengambil keputusan, dan (4) perkembangan komunikasi global yang memaksa anak harus mampu berkomunikasi dengan efektif, kerjasama dan kolaborasi. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut (Kemendikbud, 2016).



Dengan memperhatikan berbagai hal tersebut di atas, maka ke depan pada tahun 2025 profil sekolah yang dianggap bermutu adalah sekolah dengan kondisi sebagai berikut :

No	Profil Sekolah	Indikator
1	Mandiri	1. Sekolah dikelola dengan basis MBS yang focus pada pencapaian tujuan pendidikan 2. Sekolah memiliki ruang untuk melakukan kerjasama pengelolaan dengan stakeholders untuk peningkatan mutu pendidikan.
2	Memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	1. Implementasi kurikulum (isi, proses, penilaian) berjalan efektif untuk mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan 2. Pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standar, baik jumlah, kualifikasi maupun kompetensi . 3. Sarana prasarana sekolah memadai minimal sesuai standar 4. Memiliki sumber pembiayaan yang jelas dan mandiri 5. Tata kelola profesional dan melibatkan public secara efektif dan optimal
3	Menyenangkan	Peserta didik merasa nyaman di sekolah dengan kehidupan social yang menyenangkan, pembelajaran yang bersahabat dan tidak membosankan, dan kondisi lingkungan yang sehat, bersih, aman dan nyaman .
4	Efektif	Seluruh kegiatan di sekolah memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan gayut dengan pembelajaran yang mengarah pada pencapaian hasil pendidikan yang bermutu sesuai yang diharapkan .

5	Basis Kearifan Lokal	Memanfaatkan secara optimal kearifan local sebagai bahan dan sumber belajar (kurikulum muatan local)
6	Basis Perkembangan Teknologi	Memanfaatkan secara optimal perkembangan teknologi dan informasi baik dalam pembelajaran maupun tata kelola satuan pendidikan.

Sumber : Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 2025, Kemendikbud, 2016.

2. PARADIGMA PONDOK PESANREN

Prof. M. Mas’ud Said, Ph.D. dalam suatu paparan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, antara lain menegaskan bahwa Pondok Pesantren yang memiliki historis ‘Personil Leadership’ kini harus didorong ke ‘Organizational Leadership’. Paradigma pondok pesantren yang semula sangat tergantung pada individu Kyai, ke depan harus melakukan adaptasi dengan paradigma baru pendidikan. Paradigma pendidikan yang dimaksud adalah mencari titik temu antara ideologi pesantren, tuntutan perubahan zaman, dan aspirasi/kebutuhan masyarakat pada umumnya dan stakeholders pada khususnya. Ketiga aras ini akan menjamin kelangsungan dan peran serta Pondok Pesantren dalam masyarakat yang terus berubah. Dalam konteks Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) misalnya, Pondok Pesantren harus mengantisipasi dan memiliki kesiapan untuk merespon secara positif. Implikasi MEA antara lain (1) tenaga kerja kompetitif, bersaing terbuka di tingkat ASEAN, (2) proses produksi, arus barang dan jasa semakin deras antar 10 negara anggota, (3) standar kompetensi tenaga kerja, lulusan semakin tinggi, (4) produk harus berkelas dan bermutu, (5) arus deras tenaga kerja ke luar negeri dan ke dalam negeri, (6) harus ada keahlian khusus dan bahasa disamping information technology.

Ada tiga hal yang ditawarkan oleh Prof. Mas’ud Said, yaitu (1) pengembangan kelembagaan, (2) perluasan dan pemanfaatan networking, dan (3) produktivitas. Pengembangan kelembagaan Pesantren, tidak saja dimaknai secara kuantitatif (yang saat ini di Indonesia telah mencapai lebih

dari 23.000 buah), akan tetapi lebih pada kualitas kelembagaan yang intinya adalah perlunya pembenahan pada tataran Struktur Utama Pesantren dan Sub Struktur Pesantren agar mampu melakukan adaptasi terhadap perubahan. Struktur Utama Pesantren pada umumnya terdiri atas tiga unsur (1) Kyai Pendiri dan pewaris/penerus, (2) Keluarga Inti, dan (3) Keluarga Pengurus. Sedangkan Sub Struktur Pesantren pada umumnya terdiri atas (1) Dewan Asatidz, (2) Yayasan Lembaga di bawah Pesantren, dan (3) Pengurus Pondok. Perubahan kelembagaan apapun yang akan dilakukan Pesantren, harus mengedepankan pada prinsip-prinsip manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai falsafah dan fitrah kepesantrenan. Pada dimensi perluasan dan pemanfaatan networking, Pondok Pesantren tidak saja menjalin networking antar sesama pesantren dalam bidang keilmuan, kepribadian, dan spiritualitas, akan tetapi juga harus membuka diri membangun jaringan yang bersifat produktif bernilai ekonomi, pendidikan dan hal-hal strategis baru. Bentuknya dapat berupa pendirian unit usaha ekonomi, gerakan perubahan, dan penguatan institusi social masyarakat sebagai bagian dari gerakan dakwah bil hal. Dalam dimensi produktivitas, hal terpenting yang harus dikembangkan oleh Pondok Pesantren adalah kemandirian Pondok dan kemandirian lulusan. Disamping perlunya mengembangkan usaha-usaha produktif sebagai penyangga utama keberlangsungan Pondok Pesantren, pendidikan yang dikembangkan di pondok pesantren juga harus diarahkan pada kemandirian lulusan melalui pendidikan kewirausahaan.

3. TELAAH KURIKULUM PPMI ASSALAAM SAAT INI

Mencermati SK Direktur PPMI Assalaam Nomor 247/PPMIA/01/VII/2015 tentang Kurikulum PPMI Assalaam 2015 – 2021, antara lain dapat diringkas sebagai berikut : (1) Dokumen Kurikulum yang tertuang dalam SK Direktur PPMI Assalaam, sesungguhnya adalah perpaduan antara kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, dan Kurikulum muatan lokal termasuk muatan lokal kepondokan. Karena proses memadukan kurikulum yang tidak didasarkan pada analisis yang komprehensif, akibatnya banyak unsur-unsur kurikulum yang mestinya termuat belum tercantum secara tertulis. Sebagai sebuah dokumen kurikulum yang utuh, masih diperlukan penyempurnaan, seperti belum terumuskannya standar kompetensi lulusan masing-masing unit pendidikan, rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran, rumusan struktur kurikulum, dll.

Secara lebih rinci hasil telaah terhadap Dokumen Kurikulum PPMI Assalaam, antara lain dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara sistematis atas Dokumen Kurikulum ada beberapa bagian yang perlu disesuaikan dengan Standar Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan yang berlaku pada umumnya disesuaikan dengan ciri khas Pondok Pesantren.
- b. Substansi Kurikulum mulai dari rumusan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, perlu dilakukan peninjauan disesuaikan dengan tuntutan ideologi, tuntutan perubahan, dan kebutuhan masyarakat dan stakeholders.
- c. Penyajian Struktur Kurikulum dan beban belajar masing-masing satuan pendidikan perlu ditata ulang.
- d. Perlu dibedakan antara Kurikulum sebagai Dokumen dan Kurikulum sebagai sebuah aktivitas pendidikan. Perbedaan ini akan berimplikasi pada rumusan struktur kurikulum yang akan digunakan, baik yang bersifat kurikuler maupun

ekstra Kurikuler. Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, muatan Pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

4. RESTRUKTURISASI KURIKULUM PPMI ASSALAAM

Mempertimbangkan hasil telaah Kurikulum PPMI Assalaam, maka pengembangan kurikulum di PPMI Assalaam perlu dilakukan restrukturisasi mengacu kepada standar kurikulum sebagaimana dimaksud dalam UU Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan terkait yang menyertainya. Sistematika Dokumen Kurikulum memuat sekurang-kurangnya :

- a. Pendahuluan, berisi uraian tentang : (1) latar belakang dan analisa situasi internal dan eksternal, (2) karakteristik kurikulum PPMI Assalaam, (3) Tujuan Kurikulum PPMI Assalaam.
- b. Visi, Misi, dan Tujuan PPMI Assalaam yang akan menjadi payung dalam pengembangan dan perumusan kurikulum ke depan
- c. Kerangka Dasar Kurikulum, berisi uraian tentang : (1) landasan filosofis, (2) landasan teoritis, dan (3) landasan yuridis.
- d. Struktur Kurikulum Umum dan Kepondokan, berisi uraian tentang : A. Struktur Kurikulum MTs. B. Struktur Kurikulum MA, C. Struktur Kurikulum SMA, dan D. Struktur Kurikulum SMK. Masing-masing rumusan struktur kurikulum satuan pendidikan berisi uraian tentang : (1) Kompetensi Inti Lulusan (MTs, MA, SMA, SMK), (2) Mata Pelajaran dan Alokasi Waktu (MTs, MA, SMA, SMK). (3) Beban Belajar (MTs, MA, SMA, SMK), dan (4) Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran dan Mata Pelajaran (MTs, MA, SMA, SMK),
- e. Implementasi Kurikulum PPMI Assalaam : berisi uraian tentang : A. Standar Proses Pembelajaran, B. Standar Penilaian dan Pelaporan, C. Muatan Lokal, D. Kegiatan

- Ekstra Kurikuler, E. Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik, F. Kalender Akademik.
- f. Strategi Implementasi Kurikulum PPMI Assalaam : A. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, B. Pengembangan Buku siswa sebagai bahan ajar, C. Pengembangan sarana dan prasarana penunjang, D. Peningkatan fungsi kepengawasan, dan E. Evaluasi Kurikulum
- g. Lampiran-lampiran : berisi al : KD Matapelajaran di MTs, KD Matapelajaran di MA, KD Matapelajaran SMA, KD SMK, KD Muatan Lokal

Dengan melakukan restrukturisasi Kurikulum PPMI Assalaam, maka beberapa substansi yang perlu ditinjau ulang diberikan rumusan sebagaimana akan dijelaskan pada uraian selanjutnya.

1). Rumusan Standar Kompetensi Lulusan

Contoh rumusan Standar Kompetensi Lulusan di Kurikulum 2013, perlu diadaptasi dengan ciri khas dan tuntutan Kurikulum PPMI Assalaam. Misalnya pada dimensi Kompetensi Sikap, Keterampilan dan Pengetahuan yang tercantum dalam rumusan Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 Kemendikbud, dapat diganti disesuaikan dengan rumusan kompetensi di Pondok, yaitu menjadi Kompetensi Spiritual, Intelektual, Moral dan Keterampilan. Contoh rumusan Standar Kompetensi Lulusan SMA :

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN SMA	
Sikap	Memiliki [melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, mengamalkan] perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia [jujur, santun, peduli, disiplin, demokratis, patriotik], percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam <i>serta dalam menempatkan dirinya sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia</i>
Keterampilan	Memiliki [melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta] kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah <i>secara mandiri [pada bidang kajian spesifik] sesuai dengan bakat dan minatnya</i>
Pengetahuan	Memiliki [melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi] pengetahuan prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian <i>[pada bidang kajian spesifik] sesuai bakat dan minatnya</i>

Sumber: Kemdikbud, 2012

2). Rumusan Profil Lulusan PPMI Assalaam

Muatan Pofil Lulusan perlu dibedakan secara tegas antar unit pendidikan yang ada di PPMI Assalaam (Unit MTs, Takhasus, MA/SMA, dan SMK). Rumusan pada indikator lulusan perlu dideskripsikan berdasarkan kriteria tertentu yang dapat diukur di kemudian hari tingkat pencapaiannya. Sesuai dengan rumusan visi Assalaam yang meliputi spiritual, intelektual, moral dan keterampilan, maka ada empat kompetensi inti lulusan yang harus dikuasai atau dicapai oleh santri PPMI Assalaam, yaitu : (1) Kompetensi Inti Spiritual, (2) Kompetensi Inti Intelektual, (3) Kompetensi Inti Moral, dan (4) Kompetensi Inti Keterampilan. Masing-masing Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam profil lulusan dan indicator dari profil lulusan. Di bawah ini diajukan masukan hasil rekonstruksi rumusan profil lulusan PPMI Assalaam sebagai berikut.

KOMPETENSI INTI DAN PROFILE LULUSAN PPMI ASSALAAM

	PROFIL LULUSAN	INDIKATOR
SPIRITUAL	Iman dan Takwa	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki aqidah Islamiyah yang kuat Menegakkan aqidah Islamiyah Menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar. Menegakkan kehidupan yang <i>rahmatan lilalamin</i>
	Mampu menghafal Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> Mampu membaca al-Qur'an dengan tartil. Mampu menghafal Al-Qur'an minimal 3 juz. Mampu menghafal, menterjemahkan, memahami dan mengamalkan serta mengajarkan ayat-ayat pilihan Al-Qur'an.
	Mampu menghafal Hadis	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menghafalkan hadis Arbain An-Nawawi minimal 20 hadis. Mampu menterjemahkan, memahami dan mengamalkan serta mengajarkan hadis Arbain.
	Mampu mendirikan Ibadah Wajib dan Sunnah	<ol style="list-style-type: none"> Menjalankan shalat lima waktu berjamaah (sebagai iman atau makmum) dengan tertib dan khusyu'. Menjalankan puasa ramadhan dengan tertib. Menjalankan shalat rawatib, dhuha dan Qiyamullail termasuk taraweh dengan tertib. Menjalankan puasa sunnah senin kamis dan arofah. Menjalankan zikir dan do'a. Ikut serta dalam kegiatan <i>udhiyah</i> (Kurban)
	Keassalaaman	<ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan rasa bangga menjadi santri PPMI Assalaam. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip dan khittah PPMI Assalaam. Menjalankan tata tertib kehidupan santri dengan penuh tanggung jawab Menegakkan nilai-nilai dasar kejuangan santri Assalaam. Mengamalkan nilai-nilai keassalaaman dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab
MORAL	Menampilkan perilaku <i>suluk Jayyid</i>	<ol style="list-style-type: none"> Menampilkan Akhlakul Karimah. Menunjukkan kepribadian dan perilaku yang dapat dicontoh. Terbiasa mengamalkan Tata Tertib Dasar Santri (TIBSAR) dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab.

	Memiliki Jiwa kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara efektif 2. Menunjukkan perilaku menghargai dan menghormati perbedaan. 3. Menunjukkan kemampuan dalam perilaku berorganisasi. 4. Menunjukkan kemampuan dalam perilaku memecahkan masalah dan pengambilan keputusan secara efektif. 5. Melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan organisasi santri di lingkungan pondok.
	Memiliki jiwa kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap rasa senang dan bangga terhadap kewirausahaan. 2. Menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dan berani mengambil resiko. 3. Menunjukkan sikap kreatif inovatif dan solutif. 4. Menunjukkan sikap rasa ingin tahu dan mencari peluang. 5. Berperilaku hemat dan suka menabung. 6. Berpikiran maju dan masa depan. 7. Mampu mengembangkan jejaring sosial secara luas.
	Memiliki jiwa pengabdian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rela berkorban untuk kepentingan orang lain. 2. Memiliki sikap dan perilaku suka menolong, bekerjasama dan gotong royong. 3. Mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri. 4. Mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan atau menggerakkan kelompok masyarakat untuk kebaikan.
	Menguasai Kompetensi Dasar semua Mapel UN & UAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai tingkat ketuntasan di atas kreteria minimal kurikulum nasional 2. Memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
	Menguasai Kompetensi Dasar Semua Mapel UAP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencapai tingkat ketuntasan di atas kreteria minimal kelulusan pondok. 2. Memiliki daya saing yang tinggi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang sesuai.
	Mempu menggunakan teknologi Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terampil menggunakan komputer untuk keperluan pembelajaran. 2. Menggunakan teknologi informasi secara sehat dan efektif untuk keperluan pembelajaran.

	Mampu menggunakan bahasa Inggris	1. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. 2. Mampu menggunakan bahasa Inggris secara tertulis.
	Mampu menggunakan bahasa Arab	1. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab secara aktif. 2. Mampu memahami teks berbahasa Arab (Kitab Kuning). 3. Mampu menggunakan bahasa Arab secara tertulis.
	Mampu berpidato dalam 3 bahasa	1. Mampu membuat teks pidato dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, Arab). 2. Mampu berpidato dalam tiga bahasa secara lancar (Inggris, Indonesia, Arab). 3. Mampu berkhotbah jum'at dan hari besar dengan bahasa Indonesia.
	Mampu menulis karya Ilmiah	1. Mampu menulis karya tulis sederhana satu samapi dua vareabel sesuai kaedah ilmiah. 2. Mampu mempresentasikan hasil karya tulis ilmiah.

3). Rumusan Stuktur Kurikulum

- a). Kurikulum di Pondok dapat dibagi menjadi dua (1) Kurikulum Sekolah Formal, dan (2) Kurikulum Kesantrian (Non Forma).
- b). Kurikulum Sekolah Formal (MTs, TAKHASUS, SMA, MA, dan SMK) menggunakan kurikulum perpaduan antara Kurikulum Kemendikbud (2013), Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Kepondokan/Muatan Lokal.
- c). Kurikulum Kesantrian merupakan kurikulum pendidikan non formal yang dikembangkan sendiri oleh PPMI Assalaam dalam rangka mendukung pencapaian keutuhan rumusan visi, misi dan tujuan PPMI Assalaam, serta sebagai penciri dan unggulan dari PPMI Assalaam dibandingkan dengan Pondok Pesantren yang lain.
- d). Struktur Kurikulum Pendidikan Formal untuk Unit Pendidikan MTs perlu dikelompokkan menjadi 2 bagian, (1) Kelompok Umum, dan (2) Kelompok Kepondokan/Muatan Lokal, sedangkan Kurikulum SMA, MA, SMK dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu (1) Kelompok Umum, (2) Kelompok Peminatan IPA/IPS/Bahasa, dan (3) Kelompok Kepondokan/Muatan Lokal.
- e). Jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak, perlu dilakukan regrouping sehingga kebutuhan guru dan fasilitas penunjang lainnya menjadi tidak terlalu besar. Demikian juga beban belajar yang terlalu berat perlu dilakukan peninjauan.
- f). Di bawah ini penulis mencoba melakukan rekonstruksi rumusan Struktur Kurikulum Sekolah Pendidikan Formal sebagai contoh yang dapat dijadikan bahan kajian dan masukan untuk penyempurnaan Kurikulum PPMI Assalaam. Untuk rumusan struktur kurikulum pendidikan kesantrian, dapat mengadopsi model sekolah formal dengan muatan yang berbeda.

STRUKTUR KURIKULUM MTS

No	MATA PELAJARAN	KELAS 7	Kelas 8	Kelas 9
A	KELOMPOK UMUM			
1	Pend. Agama & Budi Pekerti	3 (-)	3 (-)	3 (-)
2	PPKN	3 (1)	3 (1)	3 (1)
3	Bahasa Indonesia	6 (5)	6 (5)	6 (5)
4	Matematika	5 (5)	5 (5)	5 (6)
5	IPA	5 (5)	5 (5)	5 (5)
6	IPS	4 (3)	4 (3)	4 (3)
7	Bahasa Inggris	4 (4)	4 (4)	4 (4)
8	Penjas. Orkes.	3 (2)	3 (2)	3 (2)
9	Senibud. prakarya & KWU	5 (3)	5 (3)	5 (3)
	JUMLAH KELOMPOK A	38 (29)	38 (28)	38 (28)
B	KELOMPOK MULOK			
10	Bahasa Arab	-	-	2
11	Qur'an Hadits	1	1	1
12	Aqidah Akhlaq	2	2	2
13	Fiqih	2	2	2
14	SKI	2	2	2
15	Durusullughoh	6	4	2
16	Mutholaah	-	1	1
17	Nahwu	-	2	2
18	Shorof	-	2	2
19	Qiroatul Qur'an	2	-	-
20	Tahfiidul Qur'an	1	2	2
21	Insyah	-	1	1
22	Mahfudhot	1	-	-
23	Khot	1	-	-
24	Imla' (BTO)	1	-	-
25	Composition	-	1	1
26	Bimbingan Konseling & Karir	(1)	-	-
	JUMLAH KELOMPOK B	19	20	20
	JUMLAH KELOMPOK A + B	48	48	48

Catatan :

1 jam pelajaran MTs = 40'

STRUKTUR KURIKULUM SMA/MA

No	MATA PELAJARAN	KELAS 10	Kelas 11	Kelas 12
A	KELOMPOK UMUM			
1	Pend. Agama & Budi Pekerti	3 (-)	3 (-)	3 (-)
2	PPKN	2 (1)	2 (1)	2 (1)
3	Bahasa Indonesia	4 (4)	4 (4)	4 (4)
4	Matematika	4 (4)	4 (4)	4 (4)
5	Sejarah Indonesia	2 (2)	2 (2)	2 (2)
6	Bahasa Inggris	2 (3)	2 (3)	2 (3)
7	Penjas. Orkes.	3 (2)	3 (2)	3 (2)
8	Senibud. prakarya & KWU	4 (3)	4 (3)	4 (3)
	JUMLAH KELOMPOK A	24 (19)	24 (19)	24 (19)
B	KELOMPOK PEMINATAN			
	0. Peminatan IPA			
9	Matematika	3	4	4
10	Biologi	3	4	4
11	Fisika	3	4	4
12	Kimia	3	4	4
	1. Peminatan IPS			
9	Geografi	3	4	4
10	Sejarah	3	4	4
11	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
12	Ekonomi	3	4	4
	2. Peminatan Bahasa			
9	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
10	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
11	Bahasa dan Sastra Asing lain	3	4	4
12	Antropologi	3	4	4
	JUMLAH KELOMPOK B	12	16	16
C	KELOMPOK MUATAN LOKAL			
13	Tarikh Al Islam	1	1	1
14	Fiqih	2	2	2
15	Nahwu	2	2	2
16	Shorof	1	1	1
17	Qiroatul Kutub	2	1	1
18	Tahfiidul Qur'an	1	1	1
19	Insyah	1	-	-
20	Structure	3	3	3

21	Reading dan Conversation	2	2	2
22	Composition	2	2	2
23	Bimbingan Konseling & Karir	(1)	(1)	(1)
	JUMLAH KELOMPOK B	18	20	20
	JUMLAH KELOMPOK A + B + C	54	51	51

Catatan : 1 jam pelajaran
SMA/MA/SMK = 45'

5. REKONSTRUKSI RUMUSAN KURIKULUM KESANTRIAN

Salah satu pekerjaan besar yang masih harus dipikirkan dalam rangka kajian dan pengembangan kurikulum PPMI Assalaam adalah perlunya merumuskan target pendidikan (kompetensi khusus yang ingin dicapai) melalui kurikulum kesantrian di masing-masing Unit Pendidikan. Apakah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai melalui kurikulum kesantrian berbeda dengan kompetensi yang telah dirumuskan dalam kurikulum sekolah formal (kompetensi spiritual, intelektual, moral dan keterampilan). Apakah kompetensi yang diharapkan dicapai tersebut, bergradasi antara santri pada Unit Pendidikan MTs, Takhasus, SMA, MA, SMK.

Harus dibedakan dengan tegas yang dimaksud Mata Pelajaran, Aktivitas yang sifatnya rutin dan pembiasaan, Kegiatan Kurikuler dan Ekstra Kurikuler. Ketika hal tsb bercampur aduk, maka sulit menghitung kebutuhan SDM, sarpras, beban belajar, kompetensi yang diharapkan, sampai pada menghitung konsekuensi atau imbalan yang sesuai bagi SDM yang terlibat.

Penyebutan mata pelajaran akan berimplikasi pada (1) tujuan, materi/isi, metode/proses, dan penilaian, (2) beban belajar dan waktu belajar, (3) SDM (kualifikasi dan kompetensi), (4) kebutuhan ruang kelas/tempat belajar, dan (5) standar imbalan yang sesuai. Sementara yang sifatnya kegiatan rutin, pembiasaan dan/atau kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler tidak demikian. Mempertimbangkan hal tersebut maka struktur kurikulum kesantrian perlu dilakukan rekonstruksi lagi agar dalam implementasinya lebih mudah dan terukur sesuai dengan yang diharapkan.

Pertanyaan yang harus dijawab : (1) rumusan kompetensi dasar (KD) masing-

masing mapel dan kelas, (2) pedoman pembelajaran dan penilaian, (3) bentuk laporan hasil belajar (Rapor), (4) kriteria ketuntasan belajar, kenaikan tingkat/level, (5) berapa menit durasi waktu per jampel, (6) berapa ruang kelas yang dibutuhkan, (7) berapa guru dibutuhkan, (8) kualifikasi dan kompetensi guru seperti apa yang berhak mengampu, (9) kapan diajarkan (sore, malam?), (10) bagaimana administrasi pembelajarannya, dan (11) jaminan mutu pendidikan seperti apa, siapa dan bagaimana yang melakukan jaminan mutu pendidikan kesantrian.

PENUTUP

Mencermati arah dan kecenderungan perkembangan dunia ke depan, masih perlu banyak kajian untuk mencermati Kurikulum PPMI Assalaam yang selama ini digunakan. Pengembangan Kurikulum PPMI Assalaam harus mempertimbangkan tiga hal (1) ideologi pendirian pondok, (2) aspirasi dan harapan stake holders, dan (3) tuntutan perkembangan zaman. Melihat struktur kurikulum PPMI Assalaam saat ini, dengan mempertimbangkan berbagai hal, perlu dilakukan rekonstruksi agar sesuai dengan harapan semua pihak.

Perpaduan antara kurikulum pendidikan formal dengan kurikulum kepondokan, merupakan salah satu inti kurikulum yang harus dilakukan pengkajian. Demikian juga beban belajar yang terlalu berat, jumlah mata pelajaran yang terlalu banyak, akan berimplikasi pada kebutuhan SDM yang besar. Ke depan rekonstruksi kurikulum PPMI Assalaam harus dimulai dari tujuan, isi/materi, proses dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloom's Taxonomy – Wikipedia, the free encyclopedia, from <http://en.wikipedia.org/wiki/bloom>, diakses tanggal 11 April 2017.
- Bloom, B.S., and Krathwohl, D.R., (1956), *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals*, New York, Longmasn, Green.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Rencana Strategis Tahun 2015 – 2019 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Roadmap Pengembangan dan Peningkatan Mutu SMA 20125*, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016.
- Kurikulum PPMI Assalaam Sukoharjo – Surakarta Tahun Pelajaran 2015 – 2021*, SK Direktur Nomor 247/PPMIA/01/VII/2015.
- Partnership for 21st Century, (2008), *21st Ceentury Skills, Education, Competiiveness*.
- Permendikbud RI, nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 *tentang Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses,dan Standar Penilaian tentang Pendidikan*.
- Permendikbud RI Nomor 24 Tahun 2016 *tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*.
- Pink, D.H., (2006), *A Whole Mind : Misteri Otak Kanan Manusia (Rusli Penterjemah)*, Penerbit Think, Yogyakarta.
- Renstra Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta 2015 – 2020.
- Said, M. Mas'ud, (2015), *Kesiapan Kelembagaan dan Networking Pondok Pesantren dalam Menyongsong MEA*, www.profmmasudsaid.com diunduh tanggal 11 April 2017.
- Trilling, Bernie & Charles Fadel, (2009), *21st Century Skills : Learning for Life in Our Times*, San Fransisco, CA : Jossey Buss Publishing Co.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wagner, T, (2010), *Global Achievement Gap*, New York : Basic Book.